

Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM

Fahrudin¹, Ahmad Jufri², Muhammad Nur Kamil³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: fahrudinamin92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menganalisa kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi untuk meningkatkan pendapatan UMKM. Sasaran UMKM yang berkaitan dengan produksi berbahan minyak goreng di Kecamatan Gading. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui teknik observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM untuk memperoleh analisa gambaran dampak kenaikan harga minyak goreng. Penelitian ini berfokus pada UMKM penjual gorengan, pentol telur, dan tahu krispi. Kenaikan harga minyak goreng terhadap UMKM memberi pengaruh yang sangat besar, sehingga pedagang memutar otak untuk menyiasati cara jualnya. Selain itu, harga bahan pokok lainnya mulai merangkak naik sebagai bahan pedagang seperti tepung dan tahu. Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa keluhan pelaku UMKM untuk menekan biaya terhadap kenaikan minyak goreng dalam usahanya. Berbagai cara dilakukan oleh pelaku UMKM untuk tetap produksi dan memperoleh pendapatan, diantaranya yaitu merubah pola produksi, merubah kualitas maupun kuantitas, menaikkan harga bahkan sampai berpindah-pindah tempat sesuai dengan waktu pasar. Penelitian ini dapat disimpulkan menggunakan pola produksi bergelombang biasanya dipengaruhi pola penjualan, sehingga dengan kata lain pola produksi mengikuti pola penjualan. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan usahanya bahkan meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: minyak goreng, kenaikan harga barang, pola produksi, UMKM

Abstract

This study aims to determine by analyzing the increase in cooking oil prices on production patterns to increase UMKM income. UMKM targets related to cooking oil based production in Gading District. This study uses qualitative methods through observation and direct interviews with UMKM actors to obtain an analysis of the impact of rising cooking oil prices. This study focuses on UMKM selling fried foods, egg pentols, and crispy tofu. The increase in the price of cooking oil on UMKM has a very large impact, so traders rack their brains to work out how to sell it. In addition, the price of other basic commodities began to creep up as traders' ingredients such as flour and tofu. The results of this study have several complaints from UMKM actors to reduce costs for the increase in cooking oil in their business. Various ways are carried out by UMKM actors to continue to produce and earn income, including changing production patterns, changing quality and quantity, increasing prices and even moving places according to market times. This research can be concluded that using a wavy production pattern is usually influenced by sales patterns, so in other words the production pattern follows the sales pattern. This is done to maintain their business and even increase their income.

Keywords: cooking oil, increase in goods prices, production pattern, UMKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia harga komoditas bahan pangan yang sering mengalami fluktuasi harga antara lain yaitu beras, jagung, kedelai, tepung terigu, gula pasir, minyak goreng, bawang merah, cabe, telur, daging dan susu (Darma, Pusriadi, & Hakim, 2018; Sukanti, Dewi, & Erynayati, 2022; Tanjung, 2017). Perubahan harga komoditas bahan pangan tersebut dapat menjadi penyumbang terbesar laju inflasi dikarenakan dengan jumlah penduduk yang cukup besar, permintaan bahan makanan akan menjadi cukup tinggi. Namun, terkadang penawaran belum cukup mampu untuk memenuhi permintaan tersebut, sehingga mendorong laju inflasi (Rahayu, 2022; Suma, 2020). Komoditas bahan pangan akhir-akhir ini menjadi perhatian masyarakat yaitu kenaikan harga minyak goreng. Sebagaimana kita ketahui bahwa minyak goreng sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena merupakan salah satu makanan pokok yang dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia (Nasution, 2021).

Kenaikan harga minyak goreng terjadi pada akhir tahun 2021 di bulan November yakni sebesar 24.000 perliter pada minyak goreng kemasan bermerek. Pemerintah pun sempat menurunkan harga minyak goreng pada bulan Februari 2022 dan menerapkan kebijakan DMO dan DPO pada bulan Januari 2022. berikut harga eceran tertinggi/HET minyak goreng di bulan Februari 2022:

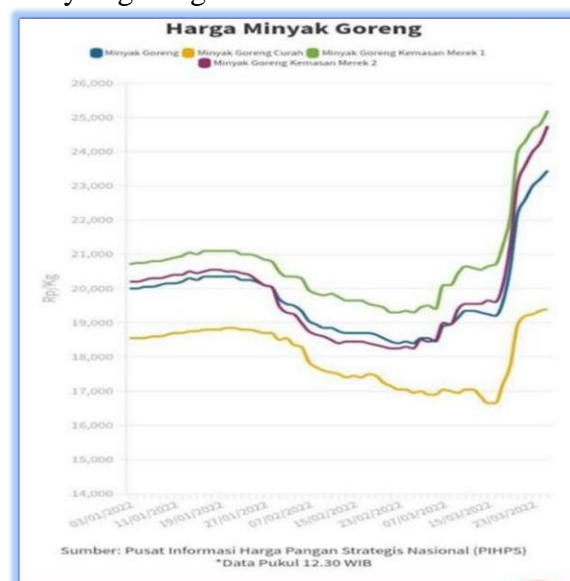
- Harga minyak goreng curah sebesar 11.500/liter
- Harga minyak goreng kemasan 13.500/liter
- Harga minyak goreng kemasan premium 14.000/liter

Namun kenyataan di masyarakat setelah terjadinya penurunan harga yang terjadi yaitu ketersediaan minyak goreng di toko ritel, pasar tradisional bahkan di supermarket menjadi langka. Kondisi tersebut menjadi berpengaruh terhadap

aktifitas UMKM makanan di mana proses produksinya menggunakan minyak goreng. Jumlah UMKM berjenis makanan yang berada di wilayah Jawa Timur cukup besar yakni sekitar 50 persen dari total keseluruhan adanya UMKM di Jawa Timur.

Kenaikan harga minyak goreng membuat para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kelabakan, bagaimana tidak kenaikan harga minyak goreng tak dapat di bendung lagi, sehingga berpengaruh terhadap hasil penjualan. Selain keuntungan yang semakin menipis, daya beli masyarakatpun belum tumbuh akibat dari pandemi Covid-19 (Gea, 2022; Hura, & Kakisina, 2022; Ratriani, 2022).

Berikut gambar grafik tentang harga minyak goreng di Indonesia.



Berdasarkan data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) di atas bulan Januari sampai Maret 2022, rata-rata minyak goreng naik Rp.400/Kg atau 1,8% dari Rp.22.200/Kg menjadi Rp.22.600/Kg. Sehingga dapat di lihat secara rinci harga minyak goreng kemasan bermerek 2 naik paling tinggi Rp.500/Kg atau 2,16% dari Rp.23.100/Kg menjadi Rp.23.600/Kg. Harga kemasan merek 1 naik Rp.300/Kg atau 1,25% dari Rp.24.000/Kg menjadi Rp.24.300/Kg. Adapun harga minyak goreng bentuk curah sebesar Rp.18.950/Kg

meningkat Rp.250/Kg atau 1,32% menjadi Rp.19.200/Kg (PIHPS, 2022).

Urgensi stabilisasi harga minyak goreng didasari oleh adanya kenyataan bahwa Indonesia merupakan produsen sawit terbesar di dunia. Hal ini yang menjadi momok di masyarakat, sebab akibat atau dampak dari kenaikan harga minyak goreng tak hanya berpengaruh pada hasil penjualan dan daya beli masyarakat, namun juga pada melonjaknya harga komoditas pangan yang lain.

Probolinggo merupakan kabupaten yang memiliki banyak UMKM dimana sebagian besar UMKM yang ada adalah berjenis makanan. Data dari dinas koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan (DKUPP) probolinggo sebelumnya mencatat ada sekitar 6.000 UMKM yang terdaftar, namun tercatat per September 2020 muncul 13 ribu lebih pelaku UMKM baru, sehingga secara keseluruhan dari penambahan tersebut terdapat sekitar 19.200 pelaku UMKM di Probolinggo, dimana lebih dari 50 persen dari data tersebut berjenis makanan.

Hasil dari observasi di lapangan, kenaikan minyak goreng pada pelaku UMKM sangat meresahkan. Sebagian dari mereka memilih untuk menaikkan harga penjualan namun kuantitas produksi menurun karena menurunnya minat beli masyarakat sehingga keuntungan yang di dapat juga menjadi menurun. Namun juga tidak jarang dari beberapa pelaku UMKM memilih untuk menunda produksi sampai harga minyak goreng kembali normal. Kendati berdalih rencana pemerintah yang akan mengembalikan harga minyak goreng kembali ke harga semula. Maka akibatnya beberapa dari mereka memilih menunda produksi dan sama sekali tidak ada pemasukan karena untuk membeli bahan pokok produksi saja di rasa tak mampu.

Memenuhi beberapa kebutuhan pokok tersebut, selain dipengaruhi oleh ketersediaannya bahan juga dipengaruhi oleh faktor harga, yang berkaitan dengan daya beli masyarakat. Maka ketika kebutuhan

pokok naik cukup tinggi, maka otomatis sebagian masyarakat akan mengeluh karena untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut akan menyedot dari anggaran kebutuhan yang lain. Oleh karena itu dalam menyikapi kenaikan harga minyak goreng masyarakat sering terpaksa melakukan terobosan agar dapat tetap memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah kenaikan yang fluktuatif pada harga minyak goreng. Kemudian dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dengan menganalisa bagaimana kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi pada pelaku UMKM untuk meningkatkan pendapatan dengan keterbatasan melonjaknya harga bahan pokok.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Sugiyono (2017), yaitu melalui teknik observasi dan wawancara langsung kepada pelapak UMKM untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM yang berada di wilayah kabupaten probolinggo. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan objek penelitian di Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Tahap pertama melakukan survei lapangan dengan menemukan usaha yang menggunakan bahan minyak goreng dalam produksinya. Penelitian ini berfokus pada UMKM penjual gorengan, pentol telur, dan tahu krispi.

Data-data yang diperoleh dapat menggambarkan objek yang di teliti sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Tahap observasi dengan terjun ke lapangan terhadap pelaku UMKM terkait. Pengambilan sampel sejumlah 9 dari masing-masing pelaku UMKM di Kecamatan Gading. Informan di ambil secara acak dalam penelitian ini, yaitu 3 pedagang gorengan, 3 pedagang pentol telur dan 3 pedagang tahu krispi.

Tahap selanjutnya yaitu wawancara terkait dampak kenaikan harga minyak goreng, pola produksi sebelum dan setelah, serta dampak terhadap pendapatan. Selanjutnya data yang di dapat kemudian di olah dengan bentuk naratif yang baik dalam penulisan, dikarenakan sebagian informan menggunakan bahasa daerah sehingga perlu di olah dan disajikan sesuai kondisi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Lokasi

Lokasi dalam penelitian ini Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo. Berikut jumlah penduduk di Kecamatan Gading berdasarkan desa.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa di Kecamatan Gading

Desa di Kecamatan Gading	Jumlah Penduduk Kec. Gading (Tahun)		
	2019	2020	2021
Condong	4905	5174	5246
Jurangjero	2873	3040	3105
Ranuwurung	2599	2677	2740
Gading Wetan	1585	1727	1782
Bulupandak	542	583	593
Keben	904	1035	1072
Renteng	837	847	894
Duren	1772	1857	1896
Betektaman	2333	2404	2397
Batur	3339	3336	3340
Sentul	1924	1926	1998
Dandang	1945	2127	2130
Kertosono	3368	3574	3625
Prasi	3214	3400	3386
Nogosaren	3219	3351	3366
Wangkal	7346	7782	7518
Mojolegi	2854	2596	2641
Kaliacar	4147	4307	4410
Sumbersecang	1582	1595	1600
Kecamatan Gading	51288	53338	53739

Sumber: BPS Kabupaten Probolinggo 2022

Mayarakat yang gemar akan makanan gorengan padahal harga minyak goreng naik, hal ini yang menjadi daya tarik

penulis untuk menelitinya. Terlihat data di atas Jumlah desa sebanyak 19 desa dengan total penduduk kurang lebih 53739 jiwa. Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo berbatasan sebelah utara Kecamatan Besuk dan Kecamatan Krejengan, sebelah barat Kecamatan Maron, sebelah selatan Kecamatan Krucil dan sebelah Timur Kabupaten Situbondo.

Melihat lebih dekat masyarakat di sana gemar dengan makanan gorengan, ini menjadi potensi tersendiri bagi yang ingin usaha di obyek penelitian sebagai usaha ekonomi keluarga. Makanan gorengan identik dengan minyak goreng yang sebagai bahan penggorengan. Terdapat puluhan pedagang gorengan di Kecamatan Gading, namun dengan adanya aturan kenaikan harga minyak goreng pedagang mulai berkurang.

Adanya pengaruh kenaikan harga minyak goreng terhadap sebuah usaha mikro, kecil dan menengah mulai berkurang. Pengaruh lebih mengarah pada negatif karena terkait dengan daya jangkauan masyarakat terhadap daya beli minyak goreng. Usaha yang berjalan akan mengalami situasi berbeda dengan sebelumnya, sehingga akan menyusun strategi penjualan dengan cara mengubah pola produksi. Perubahan dilakukan tentunya dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi tujuan penjualan dalam sebuah usaha.

Identifikasi UMKM

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi sebagai usaha mikro. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam undang-undang disebutkan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah.

Dalam penelitian ini UMKM yang di maksud yaitu usaha yang proses produksinya menggunakan bahan berupa

minyak goreng. Sehingga kenaikan minyak goreng memberikan dampak dan menjadi perhatian masyarakat terhadap kebutuhan rumah tangga, terutama penjual jajanan gorengan. Penelitian ini berfokus pada pedagang kaki lima seperti penjual gorengan, pentol telur dan tahu krispi. Oleh karena itu kenaikan harga minyak goreng memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pedagang kaki lima.

Potensi UMKM

Potensi UMKM menurut UU No 20 tahun 2008 adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan pendapatan peningkatan rakyat, penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan. Kenaikan minyak goreng berpengaruh terhadap keberlangsungan sebuah usaha yang selalu menggunakannya. Oleh karena itu, usaha kecil ini memerlukan usaha lebih atau modal lebih besar lagi untuk mengalokasikan biaya terhadap minyak goreng. Sehingga, terdapat beberapa keluhan pedagang kaki lima untuk menekan biaya yang di ambil dari modal maupun pendapatan.

Temuan di lapangan sangat variatif, dapat disimpulkan dengan beberapa yang menurut rata-rata pendapat pedagang. Pertama, pedagang beralih ke minyak goreng curah. Kedua, mempertahankan pelanggan dengan tetap berjualan meskipun pendapatan berkurang. Ketiga, bertahan dengan menaikkan harga dagangannya tanpa mengurangi kualitas. Keempat, pelanggan mulai berkurang karena harga dinaikkan. Kelima, pedagang bertahan karena kemahirannya hanya di gorengan. Keenam, saat berjualan selalu berpindah-pindah supaya barangnya habis terjual. Temuan tersebut tentu sudah jelas bahwa pengaruh kenaikan ini sangat besar terhadap UMKM terutama pedagang kecil. Keberadaan pedagang kaki lima sangat membantu kebutuhan masyarakat, oleh karena itu perlu menjadi perhatian pemerintah setempat. Pedagang sangat

besar harapan terhadap hasil usahanya demi pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng

Keberlangsungan UMKM seperti pedagang kaki lima terhadap kenaikan harga minyak goreng akan tetap berjalan walaupun mengurangi pendapatan. Terutama kepala rumah tangga yang hanya mengandalkan usaha tersebut untuk menafkahi atau memenuhi kebutuhan keluarga. Ramadan (2022) dalam tulisannya menyatakan meningkatnya harga minyak juga berpengaruh dengan kenaikan biaya produksi. Sehingga usaha yang menggunakan bahan minyak goreng beralih pada minyak goreng curah demi bertahan dalam usahanya.

Sebagaimana pernyataan ibu Fina sebagai penjual tahu walek, minyak goreng naik sangat berpengaruh terhadap penjualan dan pendapatan, tapi kemudian saya naikkan harga tahu walek saya agar pendapatan kembali stabil. Sedangkan cak Deni sebagai penjual aneka gorengan, kenaikan minyak pendapatan saya pas-pasan atau balik modal, sehingga saya sebelumnya harga gorengan 5.000 itu dapat 5 biji saya naikkan sekarang dapat 4 biji. Hal ini menjadi gambaran dampak kenaikan harga minyak goreng di kalangan masyarakat terutama pengusaha kecil.

Dalam usaha harus benar-benar mengutamakan pelanggan dengan strategi pemasaran yang tepat sehingga pelanggan tidak kabur. Banyak strategi yang dapat dilakukan oleh pedagang sendiri maupun pemerintah setempat. Salah satunya memilih lokasi tepat sasaran pelanggan dan tepat target pasar.

Pola Produksi UMKM

Pola produksi didefinisikan sebagai distribusi jumlah produksi tahunan ke dalam periode yang lebih pendek dari satu tahun, misalnya caturwulan, triwulan, bulan atau minggu. Jenis pola produksi ada tiga

yaitu pola produksi konstan, pola produksi bergelombang, dan pola produksi moderat.

Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pola produksi yang dapat melayani permintaan dan tambahan biaya yaitu:

1. Pola penjualan: perusahaan berproduksi untuk memenuhi kebutuhan permintaan
2. Pola biaya: pola dari biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan naik turunnya volume produksi
3. Biaya perputaran tenaga kerja: biaya yang timbul sehubungan dengan penarikan dan atau pemberhentian tenaga kerja
4. Biaya simpan: biaya yang timbul sehubungan dengan penyimpanan persediaan
5. Biaya lembur: biaya yang timbul sehubungan dengan kelebihan jam kerja karyawan
6. Biaya subkontrak: biaya yang timbul sehubungan perusahaan melakukan pemesanan produk yang sama ke pihak lain
7. Kapasitas maksimum perusahaan: kemampuan maksimal perusahaan

Temuan di lapangan dampak kenaikan minyak goreng terhadap pendapatan UMKM sangat besar terutama pengelolaan biaya produksi. Sehingga dapat mengubah pola produksi sebelumnya yang digunakan. Perubahan pola UMKM seperti pedangang kaki lima akan mengubah pola produksinya seperti:

- a. Produk lebih dikecilkan:
Pola ini terjadi dengan harga yang tetap tanpa mengurangi kualitas
- b. Harga dinaikkan:
Pola ini terjadi menyesuaikan bahan yang digunakan
- c. Satu hari jual satu hari libur:
Pola ini terjadi penyesuaian modal yang digunakan
- d. Mengurangi kualitas produk:
Pola ini terjadi kemungkinan harga tetap
- e. Mengurangi jumlah produksi:

Pola ini terjadi bahan yang digunakan atau modal terbatas.

Sebagaimana pernyataan cak Deni sebagai penjual gorengan, pendapatan setelah minyak naik ini bertambah soalnya harga gorengan juga saya naikkan. Semula 5000 dapat 5 biji berubah 5000 dapat 4 biji, jadi harga naik 200 rupiah per biji. Jika harga minyak tidak naik maka harga gorengan saya normal. Hal ini pola produksi akan terbentuk dengan sendirinya oleh pengusaha sendiri dikarenakan selalu ingin mendapatkan penghasilan walaupun bagaimana keadaannya.

Pola produksi UMKM dalam penelitian ini dapat disimpulkan menggunakan pola produksi bergelombang yaitu pola produksi terjadi di mana jumlah produksi untuk setiap satuan waktu yang lebih pendek dari satu tahun tidak selalu sama. Hal ini biasanya dipengaruhi pola penjualan, sehingga dengan kata lain pola produksi mengikuti pola penjualan.

Pola produksi seperti ini penulis berpendapat bahwa pola tersebut akan selalu terjadi selama minyak goreng belum mengalami penurunan harga. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan usaha bahkan meningkatkan pendapatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dalam menganalisis kenaikan harga minyak goreng terhadap pola produksi dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). kenaikan harga minyak goreng berdampak sangat besar terhadap peningkatan pendapatan para pelaku UMKM; 2). kenaikan harga minyak goreng berdampak terhadap pola produksi para pelaku UMKM sehingga pola menyesuaikan; dan 3). pola produksi pelaku UMKM pada penelitian ini menggunakan pola produksi bergelombang yaitu pola produksi terjadi di mana jumlah produksi untuk setiap satuan waktu yang lebih pendek dari satu tahun tidak selalu sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, Kabupaten Probolinggo (2022). <https://probolinggokab.bps.go.id/indikator/12/110/1/jumlah-penduduk-kec-gading-menurut-jenis-kelamin.html> diakses 13 juli 2022
- Cakti, G. A. (2022). Data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS): Harga Minyak Goreng. *DataIndonesia.id* diakses tanggal 10 April 2022
- Darma, D., Pusriadi, T., & Hakim, Y. (2018). Dampak Kenaikan Harga Komoditas Sembako Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 1048-1074. Retrieved from <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/821>
- Gea, S. (2022). Pengaruh Segmentasi Pasar Terhadap Peningkatan Volume Penjualan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 48–54. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.12>
- Hura, A., & Kakisina, S. M. (2022). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 174–181. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.31>
- Nasution, A. (2021). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate*, 6 (2). 113-120.
- PIHPS. (2022). Harga Minyak Goreng Terus Menanjak. *Web. DataIndonesia.id*. Diakses 29 Maret 2022
- Rahayu, R. N. (2022). Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit Di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas Online. *Jurnal Intelektiva*, 3 (8), 26-37.
- Ramadan, F. L. (2022). Tata Kelola Perusahaan Minyak Goreng di Indonesia : Studi Literatur Fenomena Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng di Indonesia. *AOSCM: Articles on Operations and Supply Chain Management (OSCM)*, 1(1), 1-18.
- Ratriani, V. (2022). Ini Penyebab Kenapa Minyak Goreng Mahal Dan Langka Menurut Kemendag. *Web. Kontan.co.id*. Berita 12 Maret 22. diakses 28 Maret 2022.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti, N. K., Dewi, N. P. D. K., & Erynayati, L. (2022). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan Dan Komposisi Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pada Badan Pekreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 131–136. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.23>
- Suma, D. (2020). Analisa Perilaku Konsumen Terhadap Penjualan Minyak Goreng Dipasar Simpang Limun di Kota Medan. *FOCUS MANAJEMEN UPMI*, 1(1), 1-10.
- Tanjung, M. A. (2017). *Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi*

Fahrudin, Ahmad Jufri, Muhammad Nur Kamil

Perekonomian Indonesia. Jakarta:
Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2008 Tentang
UMKM.